



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**PENGARUH DEVIDEN DAN LABA PERLEMBAR SAHAM  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF YANG GO PUBLIK**

**Oleh :**

**RAMSES DONI SATRIA  
02156068**

**Mahasiswa Program S-1 Jurusan Manajemen**

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG  
2010**



No Alumni Universitas

**Ramses Doni Satria**

No Alumni Fakultas

**BIODATA**

a). Tempat/Tgl Lahir: Bukittinggi/ 20 Januari 1985, b). Nama Orang Tua: Misnur c). Fakultas: Ekonomi, d). Jurusan: Manajemen, e.) No.Bp: 02 156 068, f). Tanggal Lulus: 2 Juni 2010, g). Prediket lulus: Memuaskan, h). IPK: 2,6 i)Lama Studi: 6 tahun 11 bulan, j). Alamat Orang Tua: Jl. M. Yamin, Bukittinggi

**PENGARUH DEVIDEN DAN LABA PERLEMBAR SAHAM  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG GO PUBLIK**

Skripsi S-1 Oleh **Ramses Doni Satria**Pembimbing: **Drs. Alimunir. MM****Abstrak**

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Dikatakan penting karena fungsi inilah yang melakukan usaha untuk mendapatkan dana. Sumber pembiayaan eksternal diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya kepada masyarakat (go publik) di pasar modal. Sedangkan sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan, yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai deviden. Selain itu, perusahaan juga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi (memiliki saham perusahaan), dengan cara perusahaan menginformasikan laba per lembar saham (EPS) yang biasanya dijadikan prediksi besarnya deviden yang akan dibagikan kepada pemilik saham. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan otomotif go publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari hasil perolehan uji t statistik yang dilakukan dimana pada deviden per lembar saham (DPS)  $t_{hitung} = 6,312 > t_{tabel} = 2,920$ , dengan probabilitas sebesar 0,004 dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , kemudian laba per lembar saham (EPS)  $t_{hitung} = 4,061 > t_{tabel} = 2,920$ , dengan probabilitas sebesar 0,002 dan nilai signifikansi  $< 0,05$ .  $F_{hitung} = 23,201 > F_{tabel} = 19,30$  dengan probabilitas sebesar 0,002 dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa deviden per lembar saham dan laba per lembar saham mempengaruhi harga saham.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 2 Juni 2010, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	<b>Drs. Alimunir. MM</b>	<b>Drs. Djasmu Ilyas</b>	<b>Dra. Meilini Malik. MM</b>

Mengetahui,

Ketua Jurusan manajemen **Dr. Harif Amali Rivai, SE, MSi**  
NIP. 132 164 008

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/ Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Dikatakan penting karena fungsi inilah yang melakukan usaha untuk mendapatkan dana. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan maupun pembiayaan dari luar perusahaan. Sumber pembiayaan eksternal diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya kepada masyarakat ( go publik) di pasar modal. Sedangkan sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan, yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai deviden.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk pendanaan operasionalnya. Perusahaan harus memeriksa relevansi antara laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali dengan laba yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk deviden. Untuk mencapai tujuan tadi perusahaan menetapkan kebijakan deviden yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai deviden yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk

pembayaran deviden adalah semakin kecil. Akibatnya, deviden yang diterima pemegang saham atau investor biasa menjadi berkurang dan tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung.

Selain itu, perusahaan juga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi (memiliki saham perusahaan), dengan cara perusahaan menginformasikan laba per lembar saham (EPS) yang biasanya dijadikan prediksi besarnya deviden yang akan dibagikan kepada pemilik saham. Perusahaan juga harus menginformasikan kepada para investor berapa harga per lembar saham, semakin mahal harga per lembar saham, maka semakin sedikit pihak-pihak yang memiliki saham. Hal ini berarti porsi pembagian deviden akan semakin besar karena hanya dibagikan kepada pemilik saham yang terbatas. Dengan adanya dua informasi ini, akan sangat mudah bagi perusahaan untuk memperoleh modal kerjanya.

Industri otomotif merupakan industri yang berkembang dengan sangat pesat beberapa tahun belakangan ini. Dimana persaingan masing-masing perusahaan dalam menghasilkan produk terbaru sangat gencar. Hal ini juga terlihat pada pergerakan harga saham perusahaan otomotif tersebut. Beberapa perusahaan otomotif tersebut adalah PT. Goodyear Indonesia Tbk, pada tahun 2006 memiliki harga saham Rp 6.600/lbr saham. Menghasilkan laba per lembar saham sebesar Rp 619,43/lbr saham. Namun memberikan deviden per lembar saham yang besar, Rp 1124/lbr saham. Akibat pemberian deviden yang besar ini membuat harga saham pada tahun 2007 melonjak menjadi Rp 13.000/lbr saham, perusahaan ini mampu menghasilkan laba per lembar saham Rp 1034.13/lbr saham. Namun memberikan deviden per lembar yang kecil Rp 88/lbr saham. Hal

ini mengakibatkan harga saham perusahaan pada tahun 2008 turun menjadi Rp 5000/lbr saham, serta hanya mampu menghasilkan laba per lembar saham sebesar Rp 19.81/lbr saham dan membagikan deviden per lembar Rp 60/lbr saham.

PT. Astra Internasional Tbk dengan harga saham tertinggi dalam 5 tahun terakhir ini yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp 27.300/lbr saham dan menghasilkan Earning Per Share (Laba per lembar saham) sebesar Rp 1610.35/lbr saham, namun membagikan Dividend per Share (Deviden per lembar saham) yang kecil yaitu sebesar Rp 160/lbr saham. Sedangkan pada tahun 2008 harga saham perusahaan ini turun menjadi sebesar Rp 10.550/lbr saham, namun menghasilkan laba per lembar saham yang jauh lebih besar dibandingkan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 2270/ lbr saham, dan juga membayarkan deviden per lembar saham yang lebih besar Rp 870/lbr saham.

PT United Tractors Tbk merupakan perusahaan alat berat menghasilkan laba bersih yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, menghasilkan laba per lembar saham yang selalu meningkat pula. Namun tidak sama dengan harga saham perusahaan ini, harga saham tahun 2006 sebesar Rp 6267/lbr saham mampu naik hingga Rp 10.429/lbr saham pada tahun 2007, kemudian jatuh pada tahun 2008 dengan Rp 4400/lbr saham. Sementara itu perusahaan mengeluarkan deviden per lembar saham yang selalu meningkat. Dimana tahun 2006 perusahaan membagikan deviden per lembar saham sebesar Rp 130/lbr saham, meningkat menjadi Rp210/lbr saham pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 meningkat lagi menjadi Rp 320/lbr saham. Perusahaan ini mempunyai perkembangan laba yang positif dari tahun ke tahun tetapi tidak dengan harga sahamnya yang sempat mengalami kejatuhan pada tahun 2008.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Deviden per lembar saham mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan harga saham yang berarti peningkatan pembayaran deviden akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan uji t statistik yang dilakukan dimana pada deviden per lembar saham (DPS) t hitung yang diperoleh lebih besar dari pada t tabel ( $t$  hitung =  $6,312 > t$  tabel =  $2,920$ , dengan probabilitas sebesar  $0,004$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ ). Begitu juga dengan laba per lembar saham (EPS), t hitung yang diperoleh lebih besar dari pada t tabel ( $t$  hitung =  $4,061 > t$  tabel =  $2,920$ , dengan probabilitas sebesar  $0,002$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ ). Hal ini terjadi dikarenakan para investor cenderung untuk mendapatkan deviden dari kepemilikan sahamnya. Hal ini dipicu oleh keadaan perekonomian dunia yang dalam masa resesi, dan juga karena perkembangan teknologi yang menghasilkan inovasi baru dalam penciptaan produk. Keadaan yang menguntungkan ini akan dirasakan oleh para investor dalam jangka waktu yang relatif lama dan ini dicerminkan dengan pembayaran deviden yang stabil dan mempunyai perkembangan yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2006, 2007, 2008. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta :  
Intitute for Economic and Financial Research.
- Assegaf Ibrahim, Abdullah, 1993, *Kamus Akuntansi*, Jakarta : PT. Masia Grafika.
- Baridwam, Zaki, 1984. *Intermediate Accounting*, Edisi Keempat, Yogyakarta:  
BPFE.
- Beaver, William H. 1970. Dalam bukunya Husnan (2001). *Dasar-Dasar Teori  
Portofolio*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Budi, Triton Prawira, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Edisi 1.  
Yogyakarta: ANDI
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*.  
Jakarta : Salemba Empat.
- Martin J D, 1997, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1. Jakarta:  
PT Grafindo Persada
- Munawir, S. 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- ....., *Mengenal Saham*, Indonesia Stock Exchange, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),  
27 Mei 2009
- ....., *Market Stats*, <http://finance.yahoo.com>, 17 desember 2009
- Suad, Husnan, 1998, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPFE.
- .Suad Husnan, 1994. *Dasar-dasar Teori Portofolio*. Edisi Kedua. UPP AMP  
YKPN, Yogyakarta.